

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI STRATEGI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X MIPA
3 SMAN 1 KOTA JAMBI**

FARIDA HARYATI

SMA Negeri 1 Kota Jambi Provinsi Jambi
faridaharyati001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD) sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi Provinsi Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus. Alur penelitian meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dengan subjek berjumlah 36 orang siswa yang diambil secara acak (*random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X MIPA 3 (sesuaikan dengan kondisi sekolah) SMA Negeri 1 Kota Jambi. Pencapaian daya serap siswa sebelum mendapat tindakan (pratindakan) sebesar 55,94% dengan ketuntasan 15,63%. Setelah mendapat tindakan pada siklus I, daya serap siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 69,41% dengan ketuntasan 53,12%. Terjadi peningkatan daya serap siswa pada siklus II, yakni mencapai 74,19% dengan ketuntasan 87,5%. Pada siklus III daya serap mencapai 78,38% dengan ketuntasan mencapai 96,88%.

Kata Kunci: model kooperatif tipe STAD, keterampilan menulis narasi.

ABSTRACT

This study aims to apply the Student Team Achievement Division (STAD) type learning model as a strategy to improve narrative writing skills for students of class X MIPA 3 SMA Negeri 1 Jambi City Jambi Province in the 2019/2020 school year. This research is a classroom action research (CAR) with three cycles. The research flow includes planning (*planning*), implementation (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). The population in this study were all students of class X with a subject of 36 students who were taken randomly (*random sampling*). The results showed that the use of the STAD type of cooperative learning model could improve the ability to write narrative paragraphs for students of class X MIPA 3 (adjusted to school conditions) at SMA Negeri 1 Jambi City. The achievement of student absorption before taking action (pre-action) was 55.94% with completeness 15.63%. After receiving action in the first cycle, student absorption increased to 69.41% with completeness 53.12%. There was an increase in student absorption in the second cycle, which reached 74.19% with a completeness of 87.5%. In the third cycle the absorption reached 78.38% with completeness reaching 96.88%.

Keywords: STAD type cooperative model, narrative writing skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima oleh seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami pembaca. Kegiatan menulis juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam berlatih berpikir mengungkapkan

gagasan, memecahkan masalah, dan menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir (Aprelia, dkk, 2019). Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk paragraf, artikel, laporan ilmiah dan sebagainya. Tidaklah gampang seseorang untuk mengutarakan pendapatnya dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain, untuk mudah dimengerti orang perlu belajar dan melatih diri. Latihan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan mengutarakan pendapat salah satunya adalah dengan belajar mengarang atau menulis (Widiprihati, 2021, Marlisa, 2020, Nugraha, dkk, 2018).

Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang belum memuaskan, dari sampel yang berjumlah 32 (100%), siswa yang memperoleh nilai 70 atau tuntas hanya sebesar 5 (15%) siswa saja, padahal kriteria ketuntasan minimal adalah 70 ini berarti sebanyak 27 (85%) siswa belum mencapai ketuntasan KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis terutama menulis paragraf narasi. (2) Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara paragraf narasi dengan paragraf eksposisi. (3) Siswa masih kesulitan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan terutama karangan narasi. (4) Guru mengajar dengan cara konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Septian, dkk, 2020). Kecermatan guru di dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan memanfaatkan potensinya. Model yang digunakan untuk keterampilan menulis paragraf narasi adalah dengan menggunakan model kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisionas*) (Kusumawardani, dkk, 2018).

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD digunakan untuk mengatasi permasalahan penulis. Model ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, Penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe STAD karena model kooperatif tipe STAD menempatkan siswa bukan sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor teman sebaya. Siswa yang belajar menggunakan model ini akan memiliki motivasi yang karena didorong dan ditolong dari rekan sebaya. Selain itu model kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu (Andira, dkk, 2020, Widharningsih, 2020).

Secara terstruktur proses pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan guru memberikan penjelasan secara klasikal, kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi

kelompok menuangkan ide pokok ke dalam kalimat utama, membimbing siswa membuat kalimat penjelas. Kemudian guru membimbing siswa menulis kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga terbentuk menjadi sebuah paragraf narasi dan membantu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah kegiatan kelompok, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan tes individu. Tes individu berupa uraian yang berisikan soal membuat paragraf narasi.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung (Hidayah, dkk, 2020). Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulis, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno, 2007:1.29). Menurut Akhadiyah dkk, (Suprayogi, dkk, 2021) menulis adalah merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan. Dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, namun menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat (Anggraeni & Nurjannah, 2020).

Menulis merupakan pernyataan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan di sini mempunyai arti isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan suatu lambang atau simbol-simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan saluran atau media berupa tulisan, pembaca sebagai penerima pesan (Enawar & Sumiyani, 2021, Mansur, 2018).

Tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan: Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari (Rostika, 2020). Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Tahap Kerja Kelompok, siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan kelompok. Tahap Tes Individu, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai (Fatoyah, dkk, 2020).

Ciri-ciri pembelajaran tipe STAD, yaitu kelas terbagi dalam kelompokkelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4–5 anggota yang heterogen, dan belajar dengan model pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan

kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif memang memerlukan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu. Sedangkan kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi, pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2020, yang terdiri dari 3 siklus dengan sampel 36 orang siswa, yaitu terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Selain siswa, subjek penelitian ini juga adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia, sekaligus sebagai peneliti yang dinilai dengan APKG I dan APKG 2 oleh kolaborator.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara partisipan, karena peneliti adalah guru yang mengajar pada subjek penelitian. Selain itu peneliti bekerjasama dengan teman sejawat guru bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes mempergunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Pedoman observasi menggunakan lembar observasi berupa format APKG 1 dan APKG 2. Format APKG 1 digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Format APKG 2 digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pedoman wawancara menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran tipe STAD.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan cara mengatur urutan data, memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dengan menganalisis langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaran; dengan menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai atau tidak dengan langkah-langkah yang tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Hasil belajar; dengan menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui aktivitas siswa khususnya dalam menulis paragraph narasi dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa yang aktif bertanya sebanyak 11 orang setara dengan 29,41%, menjawab pertanyaan sebanyak 12 orang setara dengan 32,25%, sedangkan melaksanakan tugas menulis paragraph narasi sebanyak 14 orang setara dengan 38,34 %. Sedangkan metode mengajar guru masih bersifat satu arah (metode ceramah).

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi aktivitas guru maupun dari sisi aktivitas siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Menyangkut aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata siswa yang sangat

aktif sebanyak 7 orang atau 18,75%, siswa yang aktif sebanyak 6 orang atau 15,62%, siswa yang cukup aktif sebanyak 2 orang atau 1,25%, siswa yang kurang aktif sebanyak 15 orang atau 40,63% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang atau 1,25%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan kerja kelompok dan siswa kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada di LKS. Sedangkan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 69,41.

Pada siklus 2 peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 8 orang atau 25%, siswa yang aktif sebanyak 5 orang atau 13%, siswa yang cukup aktif sebanyak 9 orang atau 25%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang atau 0,94% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 2 ini. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini meningkat dari rata-rata 69,41 pada siklus I meningkat menjadi 74,19 pada siklus 2. Pencapaian tersebut belum maksimal dan proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus 3.

Pada siklus 3 peneliti kembali melakukan beberapa upaya perbaikan pembelajaran agar terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. adapun aktivitas belajar siswa pada siklus 3 ini adalah rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 15 orang atau 40,63%, siswa yang aktif sebanyak 11 orang atau 31,25%, siswa yang cukup aktif sebanyak 10 orang atau 21,88%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang atau 0,63% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 3 ini. Hasil belajar siswa pada siklus 3 ini meningkat dari rata-rata 69,41 pada siklus I, 74,19 pada siklus 2 dan pada meningkat menjadi 78,38 pada siklus 3. Pencapaian tersebut dianggap sudah sesuai dengan harapan dan perencanaan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 disajikan pada tabel berikut ini :

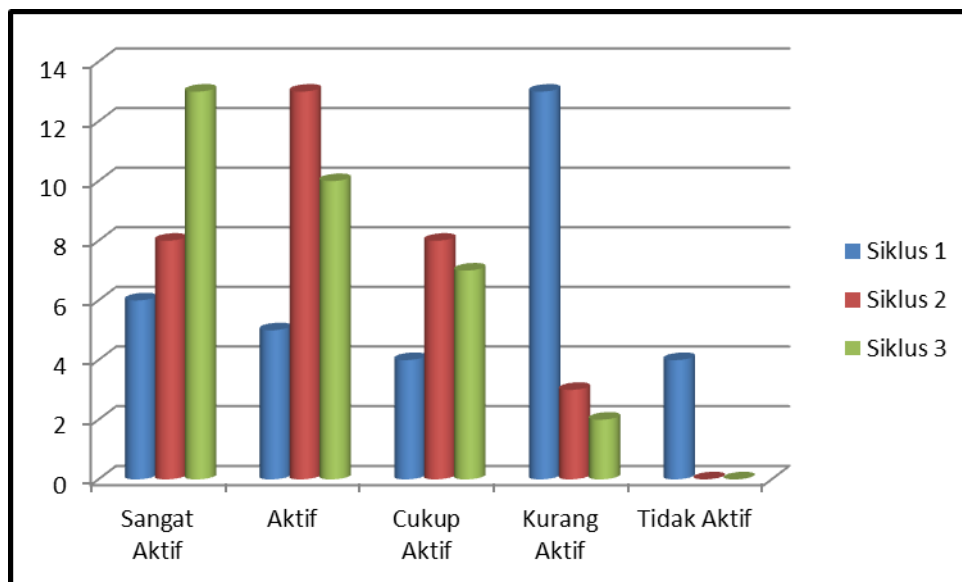
Tabel 1. Persentase Rata-rata Sikap Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Narasi melalui Metode Kooperatif STAD Siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Siklus	Jumlah Siswa	Kategori Sikap Siswa					Kategori yang Mengikuti Pembelajaran
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
I	36	7 (18,75%)	6 (15,62%)	3 (1,25%)	15 (40,63%)	3 (1,25%)	36
II	36	9 (25%)	15 (40,63%)	9 (25%)	3 (0,94%)	-	36
III	36	15 (40,63%)	11 (31,25%)	8 (21,88%)	3 (0,63%)	-	36

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa yang bertanya mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 mengalami peningkatan. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 7 orang atau 18,75%, siswa yang aktif sebanyak 6 orang atau 15,62%, siswa yang cukup aktif sebanyak 3 orang atau 1,25%, siswa yang kurang aktif sebanyak 15 orang atau 40,63% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang atau 1,25%. Selanjutnya pada siklus 2 rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 9 orang atau 25%, siswa yang aktif sebanyak 15 orang atau 13%, siswa yang cukup aktif sebanyak 9 orang atau 25%, siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang atau 0,94% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 2 ini. Sedangkan proses pembelajaran pada siklus 3 rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 15 orang atau 40,63%, siswa yang aktif sebanyak 11 orang atau 31,25%,

siswa yang cukup aktif sebanyak 8 orang atau 21,88%, siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang atau 0,63% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 3 ini.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode Kooperatif STAD pada kelas X mipa 3Semester 2 SMA Negeri 1 Kota Jambi selama tiga siklus penelitian tindakan kelas, dapat lebih jelas terlihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 1: Persentase Rata-rata Sikap siswa dalam mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf narasi melalui Metode Kooperatif STAD Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 sampai dengan siklus 3, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

No	Siswa	Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	AP	70	70	80	80
2	AE	45	74	76	86
3	CO	70	74	80	90
4	DNS	70	70	70	80
5	DK	50	71	75	85
6	EM	60	67	70	90
7	EE	50	58	58	78
8	FW	40	64	75	85
9	FN	55	60	70	70
10	GS	60	75	75	70
11	GU	40	60	80	76
12	IP	50	65	78	78
13	It	45	74	74	74
14	LM	65	65	75	75
15	Ma	65	79	79	79
16	Me	65	60	60	70
17	ND	50	74	78	83
18	Ra	60	60	70	70

19	Re	55	77	77	77
20	RFI	40	74	74	74
21	Ri	40	65	78	75
22	SS	70	58	60	90
23	SN	50	60	70	75
24	SV	55	74	70	78
25	SO	45	60	70	70
26	TK	70	74	80	70
27	VD	60	65	70	76
28	Ya	65	75	78	78
29	YF	60	93	95	90
30	YY	55	77	83	78
31	Yu	55	64	60	68
32	YUA	60	85	90	90
Rata-rata		55,94	69,41	74,19	78,38



Gambar 2: Hasil Belajar Siswa Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Metode Kooperatif STAD pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar yang di capai siswa dari sebelum diadakannya tindakan kelas sampai dengan pelaksanaan siklus 3 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan sebelum dilaksanakannya tindakan hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata mencapai 55,94, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, hasil belajar yang dicapai siswa hanya meningkat sebesar 69,41 saja. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif STAD dilanjutkan kembali dengan melakukan kegiatan pembelajaran siklus 2. Hasil yang dicapai siswa mencapai rata-rata 74,19. Pencapaian tersebut dianggap peneliti dan kolaborator belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, oleh Karena itu peneliti melanjutkan kembali kegiatan pembelajaran siklus 3. Pencapaian hasil belajar siklus 3 mencapai rata-rata 78,38. Hasil tersebut dianggap oleh peneliti dan kolaborator sudah maksimal. Hal ini juga terlihat jelas dari jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM hanya 1 orang. Kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode kooperatif STAD dianggap berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode kooperatif STAD pada siswa kelas X MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020, mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga setelah diberi tindakan sebanyak tiga siklus. Terlihat guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu menulis paragraf narasi dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD dengan baik, siswa tampak antusias dalam melaksanakan diskusi. Siswa termotivasi dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan model kooperatif STAD. 2) Hasil pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model kooperatif STAD pada siswa kelas X MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun pelajaran 2019/2020. (a) Ketuntasan belajar siswa tiap siklusnya meningkat rata-rata pencapaian hasil belajar siswa tiap siklusnya meningkat. Siklus 1 sebesar 69,41, sedangkan siklus 2 sebesar 74,19 dan siklus 3 sebesar 78,38. Pada siklus siswa sebanyak 31 orang siswa memiliki nilai mencapai nilai KKM sisanya 1 orang belum mencapai nilai KKM. (b) Aktivitas siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model kooperatif STAD tiap siklusnya juga terjadi peningkatan. Terlihat siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi siklus 1 berjumlah 7 atau 18,75%, aktif 5 orang (15,62%), cukup aktif 4 orang atau 1,25%, kurang aktif 13 orang atau 40,63%, siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang atau 1,25%. Siklus 2 siswa yang aktif 8 orang atau 25%, siswa yang aktif sebanyak 13 orang atau 13%, siswa yang cukup aktif sebanyak 8 orang atau 25%, sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang atau 0,94%. Untuk siswa yang tidak aktif pada siklus 2 ini sudah tidak terlihat lagi. Siklus 3 siswa yang aktif 13 orang atau 40,63%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang atau 31,25%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 orang atau 21,88%, sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang atau 0,63%. Untuk siswa yang tidak aktif pada siklus 3 ini juga sudah tidak terlihat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Journal of Language, Literature, and Linguistics" INTERFERENCE"*, 1(2), 128-133.
- Anggraeni, R. D., & Nurjanah, F. (2020). Strategi pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media quizizz dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas X SMA. *PROSIDING SAMASTA*.
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 247-256.
- Fatoyah, S., Nayazik, A., & Wahyuni, A. (2020). Studi komparasi hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 50-55.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis
- Copyright (c) 2022 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

- narasi bahasa indonesia. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- Mansur, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem di SMA Negeri 2 Maumere. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 117-127.
- Marlisa, W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SMA N 4 Payakumbuh. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 48-63.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29.
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 240-251.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10-22.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Widharningsih, I. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- Widiprihati, S. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Silent Video pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2).